

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia cukup hangat di perbincangkan, bukan karena prestasi pemerintah yang berhasil dalam membangun pendidikan warga negaranya tetapi karena banyaknya fenomena-fenomena yang sangat memprihatinkan. Seperti banyaknya kasus remaja yang sudah membunuh temannya sendiri, menurunnya sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Bahkan sering ditemui banyak peserta didik yang tidak memiliki rasa hormat terhadap gurunya, mereka cenderung melupakan sopan santun terhadap guru yang pada dasarnya adalah orang tua di sekolah yang harus dihormati. Pada era modern ini nilai agama dan moral dikalangan para peserta didik sangat kurang bahkan memprihatinkan.

Pendidikan menurut Binti Maunah yaitu

Usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan ialah pengalaman-pengalaman belajar terrogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>2</sup>

Seperti contoh data dikumpulkan dengan menggunakan teknik random sederhana, sampel dalam penelitian berjumlah 63 santri. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras,2009),hal.5

korelasional. Hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,775 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000, dimana  $p < 0,01$ . Antara hasil data analisis yang di dapatkan religiusitas dan moralitas siswa Madrasah Aliyah berdasarkan perhitungan data statistik berada pada taraf sedang yang cenderung tinggi. Dapat disimpulkan bahwa religius yang dimiliki santri akan mempengaruhi moralitas pada remaja Madrasah Aliyah. Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel moralitas, dari 62 sampel penelitian di dapat 46 subjek penelitian atau presentase 74% berada dalam taraf kategori sedang. Sisanya 16 subjek penelitian atau presentase 26% berada dalam taraf kategori tinggi, dan untuk kategori rendah hanya 0% atau tidak ada subjek yang berada dalam kategori rendah. Dapat diketahui dari hasil kategori skor variabel moralitas bahwa kecenderungan banyak remaja Madrasah Aliyah yang memilikimoralitas dalam taraf sedang berdasarkan perhitungan data statistik. Akan tetapi berdasarkan observasi terhadap remaja Madrasah Aliyah yang dilakukan peneliti, masih ada remaja yang cenderung bertindak *amoral*. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Kota Palembang.<sup>3</sup>

Pada era globalisasi ini peserta didik memang terdapat pergeseran perilaku terutama dalam hal adab dan tata krama dimana dua hal tersebut banyak berkurang. Dalam hal ini seluruh guru pamong di SMA Negeri 1 Ngadiluwih lebih menekankan kegiatan keagamaan. Upaya guru dalam mempertahankan nilai agama dan moral yaitu dengan penguatan dan

---

<sup>3</sup> Iredho Fani, Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah (MA), *Jurnal Humanitas*, Vol 5, No. 2, 2013, hal. 54.

praktik secara langsung seperti kegiatan sholat dhuha bersama. Peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih ini memiliki prestasi non akademik, pada bulan Oktober lalu memenangkan olahraga piala dandim Kediri seperti pencak silat yang membawa dua medali emas, empat perak, dan dua perunggu, dan olahraga futsal yang memenangkan juara 1 trofe Kediri.<sup>4</sup>

Guru adalah orang tua di sekolah, seorang guru atau biasa juga disebut pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing peserta didik di sekolah. Seorang guru harus memiliki jiwa yang baik yang bisa menjadi contoh untuk anak didiknya. Hal ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad yang memiliki istilah *uswatun hasanah*, seperti yang tertera dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21, berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا {الأحزاب... ٢١}

Artinya: “Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab Ayat 21)<sup>5</sup>

*Uswatun hasanah* dapat terlihat ketika seorang guru dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Mendidik seseorang bukan perkara yang mudah, seorang guru harus bisa menempatkan diri untuk menjadi orang tua dan temannya di sekolah. Sehingga seorang peserta

---

<sup>4</sup> Observasi, di SMAN 1 Ngadiluwih Kediri Tanggal 14 November 2022 Pukul 10.00 WIB.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 814.

didik akan lebih mudah dan nyaman dalam berkomunikasi dengan guru. Seorang guru merupakan komponen penting dalam pendidikan khususnya di pendidikan formal. Guru dituntut untuk bisa memiliki kualifikasi sesuai standar yang telah di tentukan pemerintah serta memenuhi kompetensi seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Peran Guru dan Dosen. Pada Bab IV Pasal 8 menerangkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>6</sup>

Berbicara tentang peserta didik apalagi dikalangan sekolah umum, sudah tidak asing lagi dengan pergaulan yang cukup bebas. Masa SMA termasuk dalam kategori masa remaja yang sering sekali dihubungkan dengan kenakalan peserta didik yang mana terdapat berbagai macam perilaku menyimpang. Adapun perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan remaja peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Zakiyah Daradjat dalam Binti Maunah menyatakan bahwa:

Persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar bahwa banyak anak yang berumur belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketertraman umum misalnya mabuk-mabukan, kebut-kebutan, dan main-main dengan wanita.<sup>7</sup>

Di indonesia sendiri kenakalan remaja semakin bertambahnya tahun semakin melunjak. Hal ini memicu turunnya moral pada peserta

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Guru dan Dosen, Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia, Yogyakarta, 2018, hal. 15

<sup>7</sup> Binti Maunah, Perilaku Menyimpang Siswa, (Malang:Inara Publisher, 2021), hal. 2

didik, maka dari itu guru pendidikan agama islam sangat diperlukan untuk menumbuhkan kembali nilai agama dan moral pada peserta didik. Berbicara mengenai remaja, Ali Rohmat menyatakan bahwa baik di Indonesia maupun di negara-negara lain, kenakalan remaja bukannya menurun tetapi meningkat, diketahui mayoritas remaja belum secara mendasar mengenal dan memahami prinsip hidup.<sup>8</sup> Ini berdampak pada moral mereka, dan mengarah pada hal-hal yang bersifat negatif misalnya berhubungan seks pra-nikah dan bergantian pasangan. Oleh sebab itu, kepada remaja perlu sekali diberikan binaan dan bimbingan mengenai prinsip hidup terutama oleh orang tuanya.<sup>9</sup>

Perubahan tatanan kehidupan serta gaya hidup remaja secara luas juga mempengaruhi perilaku remaja ke arah yang menyimpang norma moral. Menurut Indriani menunjukkan

kenakalan remaja yang diakibatkan adanya perubahan tatanan dan gaya hidup remaja yakni bolos sekolah, berkelahi, perkataan dan berpakaian kurang sopan, mencuri, merusak barang orang lain, gank motor dengan aksi kebut-kebutan di jalan, membunuh, narkoba, mabuk dan pergaulan bebas disertai seks bebas.<sup>10</sup>

Kecerdasan moral merupakan kemampuan manusia memahami suatu yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dalam

---

<sup>8</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 444-445.

<sup>9</sup> Muh. Habibulloh dan Binti Maunah, Kecerdasan Emosional Guru Dalam Membina Moralitas Peserta Didik, *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, Vol 13, No.1, 2015, hal. 126.

<sup>10</sup> Eva Indriani, *Modernisasi Dan Degradasi Moral Remaja*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 77.

ucapan dan tindakan sehingga berdasarkan keyakinan tersebut menghantarkan sebuah sikap yang benar dan terhormat.<sup>11</sup>

Melalui pengalaman atau interaksi sosial dengan orangtua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lain, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak. Remaja sudah lebih mengenal tentang nilai-nilai moral atau konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kesidiplinan. Perkembangan moral pada umumnya remaja berada dalam tingkat konvensional, dimana individu berperilaku sesuai dengan harapan tuntutan kelompok.<sup>12</sup> Secara umum fungsi moral adalah untuk mewujudkan harkat martabat dan kepribadian manusia yang dapat dari pengamalan nilai dan moral. Nilai-nilai moral ini bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak-anak akibat pengaruh buruk yang mereka dapatkan sehingga diharapkan anak-anak dimasa yang akan datang mempunyai moral yang baik. Pada era modern ini banyak peserta didik yang kurang memiliki moral yang baik seperti menghormati orang yang lebih tua dan banyaknya peserta didik yang bersikap acuh kepada orang lain.

Dengan adanya permasalahan ini ilmu agama sangat penting ditanamkan kepada peserta didik karena agama adalah atap kehidupan seseorang. Agama dapat dijadikan sebagai sarana dalam pembentukan

---

<sup>11</sup> Mhd. Habibu Rahman dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya:Edu Publisier,2020), hal. 2.

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Konsep Teori Dan Aplikasi*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 162.

karakter anak, karena agama mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dijadikan tolak ukur atau pedoman dalam menjalankan kehidupan sekolah, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Dengan itu seorang guru sangat dibutuhkan untuk membantu mengembangkan moral peserta didik.<sup>13</sup>

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah/sekolah berarti bagaimana mengembangkan agama di madrasah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri.<sup>14</sup> Pendidikan agama di sekolah, tidak saja di sekolah-sekolah umum sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama yaitu praktek-praktek agama yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya.<sup>15</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai agama berkaitan dengan pengembangan moral. Dimana dengan mengembangkan nilai agama maka juga dapat memulihkan kembali moral yang sudah banyak menurun.

spek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak.

---

<sup>13</sup> Muhammad Chirzin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Surabaya: Mitra Mandiri Persada, 2018), hal. 107.

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2008), hal. 133.

<sup>15</sup> Benny Prasetya, Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah, *Jurnal Edukasi*, Vol 02, No. 1, hal.103.

1. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta.
2. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia yang jujur, adil, dan suka membantu sesama.
3. Nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab, sehingga akan membawa kedalam kehidupan yang tentram, damai dan seimbang.<sup>16</sup>

Tujuan membentuk nilai agama yaitu agar terhindar dari adanya krisis identitas, menjadi bekal berupa ajaran-ajaran agama sebagai pedoman hidup, menjadikan hidup seseorang menjadi terarah dan tertata. Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai-nilai agama, faktor itu bisa berada pada keluarga, pendidikan, dan lingkungan. Dimasa era modern ini faktor yang mempengaruhi nilai agama banyak dijumpai di lingkungan, lingkungan disini dalam arti lingkungan sosial banyak remaja yang salah dalam pergaulannya sehingga merusak nilai agama seseorang. Lingkungan

---

<sup>16</sup> Wibawati Berni, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukmin, *Jurnal Al Lubab* Vol. 1 No. 1, 2016, hal. 12.

merupakan factor yang memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam upaya pembentukan nilai-nilai agama pada individu.

Namun guru disekolah tersebut bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Para guru biasanya mengadakan sholat dhuhur bersama-sama dengan peserta didik. Sehingga hal tersebut dapat membimbing peserta didik menjadi terbiasa menjalankan. Guru juga mencontohkan peserta didik untuk menjadi orang yang selalu menghargai orang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam yang dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada “Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Pesera Didik Di SMA Negeri 1 Ngadiluwih”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian, maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pai dalam mengembangkan nilai agama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimana upaya guru pai dalam mengembangkan moral pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?
3. Bagaimana upaya guru pai dalam menangani degradasi moral pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru pai dalam mengembangkan nilai agama pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
2. Untuk mengetahui upaya guru pai dalam mengembangkan moral pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih
3. Untuk mengetahui upaya guru pai dalam menangani degradasi moral pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih

### **D. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang upaya guru pai dalam mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik, dan memberikan wawasan bagi pembaca hasil penelitian ini tentang upaya guru pai dalam mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

- a. Kepada kepala sekolah, penelitian ini diharapkan agar dapat bermanfaat untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada peserta didik.

- b. Kepada guru, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik.
- c. Kepada siswa, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembentukan nilai agama dan moral sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, maupun informasi bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi peneliti yang akan membahas tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai agama dan moral peserta didik.

#### **E. Penegasan Istilah**

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan pengertian terhadap permasalahan yang dibahas, maka perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian yaitu:

##### **1. Penegasan Konseptual**

###### **a. Upaya Guru PAI**

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang

bertujuan.<sup>17</sup> Guru atau disebut sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah. Menurut hasil penelitian Wahidah guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, guru memegang peranan dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru pai yang dimaksud disini yaitu usaha guru pai dalam melakukan sesuatu hal dengan tujuan tertentu.

b. Nilai Agama

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (moral *value*). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai adalah pesifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu ditinjau dari segi manfaat sesuatu tersebut bagi kehidupannya. Karena nilai berhubungan dengan kehidupan manusia maka istilah nilai disebut sebagai nilai hidup atau nilai kehidupan.<sup>19</sup> Agama merupakan tuntutan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan.

---

<sup>17</sup> Anggun Kumayang dkk, Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia, *Jurnal Ilmiah Potensta*, Vol 1 No. 1, 2018, hal.2.

<sup>18</sup> Wahidah Fitri, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS Di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 6 No. 2, 2017, 249

<sup>19</sup> Nurul Jempa, Nilai-nilai Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Aceh* Vol. 4, No. 2, 2017, hal 106.

William James yang biasa disebut sebagai bapak psikologi agama, dalam Ahmad Saifuddin.

James berpendapat bahwa agama memiliki peran sentral dan urgen dalam kehidupan manusia. James mengatakan bahwa seseorang harus menilai agama bukan dari asal usulnya, melainkan dari hasilnya dalam kehidupan orang-orang yang menjalankan agamanya secara mendalam.<sup>20</sup>

c. Moral

Moral berasal dari nilai tentang sesuatu, suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut moral. Pengertian moral dalam kamus psikologi dituliskan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku<sup>21</sup>.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran guru pai dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada peserta didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Dimana telah banyak ditemui pada saat ini peserta didik yang kekurangan nilai agama serta moral dalam dirinya. hal ini sangat berpengaruh pada masa yang akan datang. Diharapkan dengan adanya peran guru pai yang tepat maka bisa mengubah peserta didik menjadi lebih baik.

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>20</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Beragama*, (Jakarta:Kencana, 2019), hal. 49.

<sup>21</sup> Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: An1mage, 2020), hal 66.

Teks proposal ini disusun dengan mengacu buku pedoman penyusunan skripsi.<sup>22</sup> Secara teknik penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yang *Pertama*, bagian awal skripsi terdapat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab sesuai dengan format atau sistematika penulisan dalam penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi tentang dokumentasi penelitian.

Dalam penelitian ini disusun dari enam bab, dari bab satu dengan yang lainnya saling keterkaitan secara sistematis, dalam artian pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai enam. Oleh karena itu, dalam penyusunan penelitian harus dimulai dari bab satu kemudian bab dua, hingga seterusnya sampai bab enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan

---

<sup>22</sup> Tim penyusun pedoman penyusunan skripsi tahun 2021 FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian pustaka dari penelitian ini yaitu, upaya guru pai dalam mengembangkan nilai agama dan moral, bab ini berisi tentang teori-teori “Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ngadiluwih”.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian. Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penulisan.

d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang berisi uraian deskriptif data yang terkait dengan variabel penelitian, dan hasil penelitian yaitu pemaparan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian, Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk: *Pertama*, menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan

penelitian dicapai. *Kedua*, menafsirkan temuan-temuan penelitian. *Ketiga*, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan. *Keempat*, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif). *Kelima*, membuktikan teori yang sudah ada. *Keenam*, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

f. Bab VI Penutupan

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam sub-bab pembahasan. Implikasi ini menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

g. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.